

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BOARD SMART SONG (BSS) UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS X-9
DI SMA NEGERI 21 SURABAYA**

Riskiyah¹, Listyaningsih², Kristiwi Estuningsih³

¹PPG PPKn Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya,

³SMA Negeri 21 Surabaya

¹riskiyahriskiyah96@gmail.com, ²listyaningsih@unesa.ac.id,

³kristiwiestu@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to increase students' interest in learning at SMAN 21 Surabaya by using the Board Smart Song (BSS) learning media. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) with a Kemmis and Mc Taggart model design. The data collection technique used was observation of students, as well as a questionnaire about students' learning interest. The subjects of this research were in class X-9, totaling 34 people. The results of this research indicate that the application of the Board Smart Song (BSS) learning media can increase students' interest in learning in the Pancasila Education subject class X-9 at SMA Negeri 21 Surabaya. In cycle I there were 13 students in the medium category with a percentage of 38.23% and 21 students in the low category with a percentage of 61.76%. In cycle II there were 29 students in the very high category with a percentage of 85.29% and 5 students in the high category with a percentage of 14.71%. The conclusion of this research is learning using Board Smart Song (BSS) media. can increase students' interest in learning in the Pancasila Education subject class X-9 at SMAN 21 Surabaya

Keyword : Learning Media, Interest In Learning, Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di SMAN 21 Surabaya dengan menggunakan media pembelajaran Board Smart Song (BSS). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terhadap peserta didik, serta angket minat belajar peserta didik. Subjek penelitian ini pada kelas X-9 yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Board Smart Song (BSS) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya dinilai berhasil. Siklus I terdapat 13 peserta didik dalam kategori sedang dengan presentase 38,23% dan 21 peserta didik dalam kategori rendah dengan presentase 61,76%. Siklus II terdapat 29 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 85,29% dan 5 peserta didik dalam kategori tinggi dengan presentase 14,71%. Kesimpulan dari penelitian ini pembelajaran dengan menggunakan media Board Smart Song (BSS). dapat meningkatkan minat belajar belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas X-9 SMAN 21 Surabaya

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar, Peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai tanda atau kualitas sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan nilai dan kualitas hidup. Berkat pendidikan, Masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengenali dan membedakan, dan membimbing mereka untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Pendidikan dapat mendatangkan kebahagiaan, keamanan dan kebahagiaan bagi peserta didik. Melalui pendidikan yang menyenangkan, siswa disadarkan bahwa sudah menjadi kewajiban siswa untuk menempuh pendidikan.. (Soedomo Hadi, 2008).

Pembelajaran bermakna dalam bahasa Inggris adalah pembelajaran, dan pembelajaran bermakna dalam bahasa Yunani *intruere* keduanya mempunyai arti gagasan atau ide yang disampaikan berupa materi dalam suatu kegiatan pembelajaran, selain itu juga dapat membentuk karakter, tujuan utama pembelajaran yaitu pengkondisian peserta didik (Munir, 2012).

Minat merupakan daya penggerak umum dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan individu siswa

untuk memperlihatkan perilaku yang bertujuan mencapai tujuan mencapai kepuasan, prestasi siswa, dan minat belajar. Faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa, yaitu siswa yang sangat berminat belajar menimbulkan aktivitas untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Tuhi P, 2018:2)

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suasana yang membuat siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Inilah awal kesuksesan kegiatan pembelajaran. Pengaruh yang paling besar terhadap tugas-tugas proses pendidikan adalah cara guru menyajikan materi atau mengajarkannya sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa. Metode dan alat yang sesuai dengan materi yang disampaikan memudahkan siswa dalam memahami materi dan menarik perhatian siswa. (Tuhi P, 2018:1)

Dunia pendidikan merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran, sehingga perangkat pembelajaran menjadi media bagi guru untuk menyampaikan konten secara efektif dan memudahkan siswa dalam

memahami konten yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran., media sebagai alat untuk membantu guru menyampaikan atau menjelaskan materi pendidikan kepada siswa, Karena tanpa media sulit bagi siswa untuk menerima materi atau isi pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa media ajar mempunyai kaitan yang sangat erat dengan proses pembelajaran. Tujuan media pembelajaran tidak hanya untuk memperlancar pertukaran materi atau materi pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru untuk disampaikan kepada peserta didik (Surwani, 2020:15)

Ketika guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menggunakan media pendidikan, maka mereka akan lebih mungkin melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif, menerima umpan balik dari siswa, dan mendorong minat atau ketertarikan siswa dalam belajar. Pentingnya penggunaan alat peraga dalam proses pengajaran harus menjadi perhatian utama bagi para guru. Bahan ajar tidak

semua guru menggunakan hal tersebut karena faktor sarana dan prasarana serta kurangnya teknologi pengajaran, sehingga media ajar yang diberikan hanya melalui metode ceramah, tanpa inovasi pembelajaran dan monoton. (Surwani, 2020:16)

Meningkatkan minat belajar siswa merupakan suatu tantangan dalam dunia pendidikan karena zaman sekarang ini, yaitu menurunnya minat belajar siswa karena pengaruh keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. (Tuhu P, 2018:2)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya, gaya belajar peserta didik adalah rata-rata peserta didik mempunyai karakteristik visual dan kinestetik dari 34 peserta didik dan hanya terdapat 1 peserta didik auditori

**Tabel 1. Hasil Observasi
Gaya Belajar Peserta didik**

Gaya Belajar	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Auditori	1	2,94%
Visual	18	52,94%
kinestetik	11	32,35%

Visual	4	11,76%
kinestetik		

Berdasarkan tabel 1 perolehan data dari pra penelitian gaya belajar audio kurang diminati dikelas X-9 belajar audio yaitu belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru atau mendengar penjelasan dari media lain. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa Yang diminati dikelas X-9 tersebut adalah gaya belajar visual dan kinestetik yang artinya dalam pembelajaran melibatkan peserta didik secara langsung dan dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan gambar atau video.

Media yang diterapkan dikelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya terlihat kurang memenuhi gaya belajar peserta didik dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran bahkan mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga suasana kelas cenderung pasif yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar peserta didik, peneliti mendapatkan permasalahan utama di kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya yaitu kurangnya perhatian dan ketertarikan dari peserta didik Ketika

pembelajaran berlangsung sehingga suasana kelas kurang aktif, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Board Smart song (BSS)* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X-9 di SMA Negeri 21 Surabaya” dengan diterapkannya media tersebut peneliti berharap dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

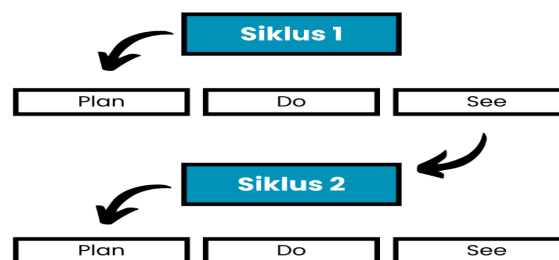
Hasil penelitian Indah Meetha (Meetha, 2021) menjelaskan bahwa media papan pintar memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II di SD Negeri 2 Payaman Nganjuk, penelitian tersebut dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus I hasil belajar mencapai 72,88% dan siklus II hasil belajar peserta didik mencapai 80,68% dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini penggunaan media papan pintar Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dikelas II SDN 2 Payaman Nganjuk .

Sedangkan penelitian tentang minat belajar peserta didik yang dilakukan oleh Indah Cahya Sagala (Sagala, 2023) hasil penelitiannya menjelaskan

bahwa media aplikasi quiziz dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih efisien, menarik, interaktif, dan motivasi belajar peserta didik menjadi meningkat serta dapat merangsang minat peserta didik untuk belajar akuntansi karena dengan pembelajaran dengan megintegrasikan game seperti quiziz sisa akan merasa tertarik dan tidak bosn dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena proses pembelajaran tidak monoton dan dapat melibatkan siswa terlibat katif dalam proses kegiatan pembelajaran Pendekatan dalam penelitian menggunakan planning, conduction, dan reporting

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusinya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang bersifat refleksif dan melibatkan tindakan tertentu untuk meningkatkan praktik mengajar profesional di kelas.I (Arikunto, 2012).



Gambar 1. Desain PTK model
Kemmis dan Tenggart

Penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdapat dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan (Planning) yaitu persiapan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan Penelitian tindakan kelas, baik dalam penyiapan area pembelajaran, penggunaan perangkat pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan melampirkan Board Smart song, maupun dalam penyiapan perangkat penelitian seperti angket gaya belajar siswa dan angket minat siswa., serta melakukan kolaborasi dengan guru mata Pelajaran.

Tindakan (Action), dalam melaksanakan proses pembelajaran mengikuti rencana yang disusun sesuai dengan RPP, dibuat dengan menggunakan perangkat atau media ajar. Board Smart Song. Tahap

implementasi atau Tindakan siklus I sebagai berikut : 1) pendahuluan didalamnya ada orientasi seperti salam pembuka dan berdoa, memeriksa kebersihan kelas, kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian apersepsi mengaitkan Kembali pembelajaran sebelumnya, dan motivasi dengan menyanyikan lagu bangun pemuda pemudi, dan pertanyaan pemantik. 2) kegiatan inti didalamnya ada mengorientasikan peserta didik dalam masalah yaitu peserta didik diberikan tema yang akan dibahas dengan kelompoknya, mengorganisasikan peserta didik dengan membentuk kelompok menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 anggota, penyelidikan untuk menjawab permasalahan yaitu dengan peserta didik berdiskusi kelompok, Menyusun hasil karya dan mempresentasikan yaitu dengan memberikan kertas bola kepada masing-masing kelompok sambil bernyanyi profil pelajar Pancasila dan bola kertas bergilir ke seluruh anggota kelompok.

Apabila guru bilang stop maka anggota kelompok yang maju kedepan adalah anggota kelompok yang pegang kertas bola terakhir maju kedepan dan menempelkan

gambar penerapan Pancasila di media Board Smart, evaluasi dan refleksi terhadap proses penyelidikan yang mereka lakukan. 3) kegiatan penutup peserta didik merefleksikan pembelajaran hari ini dan guru menutup pembelajaran.

Tindakan pada siklus II sebagai berikut: 1) pendahuluan didalamnya ada orientasi seperti salam pembuka dan berdoa, memeriksa kebersihan kelas, kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian apersepsi mengaitkan Kembali pembelajaran sebelumnya, dan motivasi dengan menyimak video sedekah bumi. 2) kegiatan inti didalamnya terdapat mengorientasikan peserta didik dalam masalah seperti guru menjelaskan materi dan guru menyiapkan LKPD yang memuat kasus.

Mengorganisasikan peserta didik dalam bentuk kelompok dengan cara berhitung dan guru membagikan link LKPD, penyelidikan untuk menjawab permasalahan dengan berdiskusi kelompok, Menyusun hasil karya dan mempresentasikan yaitu dengan Guru menentukan anggota kelompok yang maju untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusinya dengan cara memberikan

bola kepada masing-masing kelompok, kemudian bernyanyi profil pelajar pancasila secara bersama-sama sambil memberikan bola kepada anggota kelompok secara bergilir, ketika guru bilang stop anggota kelompok yang memegang bola yang maju ke depan Perwakilan anggota kelompok maju kedepan dan perwakilan yang maju menekan tombol spinner untuk menentukan LKPD yang mana yang akan di bahas Perwakilan anggota kelompok yang maju menyampaikan pendapatnya dan menempelkan gambar penerapan pancasila pada lambang pancasila di Board smart sesuai dengan kasus yang dibahas, refleksi dari hasil penyelidikan yaitu peserta didik Bersama guru merefleksikan hasil penyelidikan yang dilakukan. 3) Penutup yaitu melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan dan guru menutup kegiatan pembelajaran.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada proses pembelajaran secara langsung didalam kelas, hal yang perlu diamati oleh peneliti atau guru adalah minat belajar peserta didik terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila seperti perhatian peserta didik saat

guru menjelaskan dan ketertarikan peserta didik yang ditunjukkan dengan antusias peserta didik didalam kelas untuk mengikuti Pelajaran.

Refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap siklus I dan perbaikan tersebut akan diterapkan pada siklus II, refleksi tersebut digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada tahapan siklus I sehingga pada siklus II menjadi lebih baik, dan media pembelajaran yang dibuat dan diterapkan bisa berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan pancasila. (Arikunto, 2008:3)

Alat peraga edukatif yang saya buat untuk digunakan pada kelas X-9 dengan tujuan alat peraga edukatif ini sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami arti dari setiap sila dalam Pancasila. Kelebihan dari alat peraga edukatif ini adalah dengan tampilan yang warna warni dan dalam permainannya menyanyikan lagu profil Pancasila untuk menentukan peserta didik yang akan maju kedepan menjawab pertanyaan berupa kasus kemudian peserta didik yang maju mencocokkan kasus

tersebut melanggar sila berapa dengan menempelkan gambar pada sila tersebut, tanpa disadari mereka belajar sambil bermain, sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan atau minat peserta didik terhadap Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Adapun kekurangan dari alat peraga ini adalah bahan dan alat peraga ini Sebagian terbuat dari kertas karton yang membuatnya mudah sobek atau rusak. . Berikut cara penggunaan media Board Smart Song (BSS): 1) Guru membentuk kelompok dengan cara berhitung 1-5 dan peserta didik berkumpul sesuai dengan nilai berhitung yang diperoleh. 2) Guru memberikan bola kecil dan LKPD kepada masing-masing kelompok. 3) Kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya tentang LKPD yang diberikan guru. 4) Untuk menentukan kelompok yang maju kedepan memberikan jawaban yang ada di LKPD maka guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menjalankan bola kecil kesetiap anggota kelompok secara bergiliran sambil bernyanyi profil pelajar pancasila, Ketika guru bilang STOP maka anggota kelompok yang memegang bola terakhir yang maju kedepan. 5) Perwakilan dari masing-

masing kelompok yang maju menekan tombol spinner untuk mengetahui soal LKPD yang mana yang akan dibahas

Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dalam pengumpulan data menggunakan angka dengan menyebarkan angket minat kepada peserta didik (Arikunto, 2019:27)

Kemudian melakukan observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru. Saat mengajar, perhatikan minat dan perhatian siswa, mengambil tindakan atau merencanakan masalah yang ditemukan, merefleksikan tindakan yang diambil atau perbaikan yang diperlukan secara maksimal. (dalam Trianto 2011: 36)

Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya yang berjumlah 34 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 21 Surabaya yang beralamat di Jalan Argopuro, Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 tepatnya pada bulan juli 2024 . pelaksanaan penelitian dilaksanakan dua kali siklus sampai peneliti merasa mendapatkan hasil yang

memuaskan. Indikator pada penelitian ini yaitu minat belajar peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik dapat dikatakan berminat belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila apabila hasil dari angket mencapai presentase 84-85% yang masuk dalam kategori sangat tinggi atau tinggi. Analisis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi pengamatan guru secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta dengan angket minat belajar yang akan diberikan oleh guru pada siklus I dan siklus II.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran pada pra penelitian dilakukan pada materi Ide Gagasan Para Pendiri Bangsa pada peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya pada pra penelitian ini guru hanya menggunakan media Power Point dan Video dan ceramah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran peserta tidak memperhatikan guru dan peserta didik kurang tertarik hal tersebut terlihat dari mereka yang mengobrol dengan temannya secara bisik-bisik dan ada

juga yang melamun, dan Ketika guru memberikan pertanyaan hanya satu atau dua anak yang menjawab serta hasil angket menunjukkan minat belajar peserta didik dalam kategori rendah terdapat 22 dari 34 peserta didik dengan presentase 64,71%.

Penggunaan media yang menarik sesuai kebutuhan akan melibatkan siswa dan memungkinkan pembelajaran interaktif. (Nurhasanah,2021).

Setelah peneliti mengetahui hasil tersebut maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran yang bisa mengakomodasi latar belakang gaya belajar peserta didik yaitu Board Smart Song (BSS) pada siklus I supaya dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dimulai dari perencanaan yang terdiri dari Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media power point dan media Board Smart Song (BSS) yang difokuskan kepada perhatian dan ketertarikan peserta didik, kemudian Memberikan angket minat belajar kepada peserta didik.

Siklus I dilakukan pada hari Rabu 14 Agustus 2024. Siklus pertama dilakukan secara kolaborasi dengan guru pamong. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam Pelajaran dengan waktu 90 menit dengan materi kedudukan dan fungsi Pancasila pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berbeda dengan pra penelitian yang membedakan yaitu pada siklus ini menggunakan media power point dan media Board Smart Song (BSS) sedangkan pra penelitian hanya menggunakan power point dan video dalam menyampaikan materi. Perbaikan pada pra penelitian ditambahkan media Board Smart Song yang melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif

Pengamatan aktivitas peserta didik dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar, pada siklus I ini peserta didik sudah mulai tertarik dan mulai memperhatikan instruksi dari guru dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru walaupun masih Sebagian peserta didik ada yang masih tidak memperhatikan seperti melihat guru Ketika menjelaskan tapi tidak mencerna apa yang dikatakan oleh guru, namun peserta didik sudah mulai berkurang berbicara atau

ngobrol dengan teman Ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil angket minat belajar menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik terdapat 13 peserta didik dalam kategori minat belajar yang sedang dengan presentase 38,23% dan terdapat 21 peserta didik dalam kategori minat belajar yang rendah dengan presentase 61,76 %.

Refleksi pada siklus I berdasarkan hasil dari angket minat belajar peserta didik bahwa masih kurangnya minat belajar peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran Board Smart Song pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil refleksi tersebut guru melakukan perbaikan pada siklus I yang akan diterapkan pada siklus II yaitu guru lebih memperhatikan peserta didik pada saat proses pembelajaran supaya minat belajar peserta didik dapat meningkat, kemudian melakukan perbaikan pada tampilan LKPD menjadil Flipbook supaya lebih menarik, dan mengganti bola kertas dengan bola kecil, serta menggunakan spiner online untuk membahas kasus mana yang akan dibahas sesuai pilihan di LKPD. Perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II ini menggabungkan media non

teknologi dengan teknologi berupa Flipbook dan Spinner online

Siklus II dilakukan pada hari Rabu 21 Agustus 2024, siklus II dilakukan karena melakukan perbaikan dari siklus I dan peneliti masih kurang puas dengan hasil angket yang diperoleh pada siklus I. perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu mempersiapkan semua kebutuhan pada saat proses belajar mengajar seperti modul ajar, LKPD yang menarik, media pembelajaran Board Smart Song (BSS), menyiapkan bola kecil, dan lembar observasi angket minat belajar peserta didik.

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan selama 90 menit jam Pelajaran, siklus II yang dilakukan berbeda dengan siklus I perbedaannya adalah pada siklus II menggunakan media Power Point dan bola kecil sebagai pengganti bola kertas yang digunakan pada siklus I dan media pembelajaran Board Smart Song (BSS), dalam menyampaikan materi sedangkan dalam penugasan kelompok menggunakan LKPD dalam bentuk Flipbook supaya lebih menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

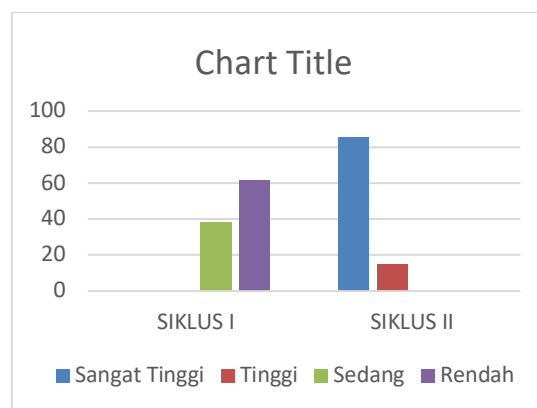
Pada siklus II ini pengamatan terhadap minat belajar peserta didik kelas X-9. Yang dilakukan secara langsung oleh guru Ketika proses belajar mengajar hasil observasi minat belajar peserta didik dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran siklus II peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, yang awalnya hanya satu dua orang yang mengacungkan tangan tetapi pada siklus II lebih dari 5 orang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan secara lisan oleh guru, sedangkan dalam segi perhatian semua peserta didik kelas X-9 sudah mulai memperhatikan dengan serius Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran tentang nilai-nilai penerapan Pancasila, dan peserta didik terlihat senang dan asik Ketika menggunakan media BSS serta mencari jawaban analisis kasus yang ada di LKPD.

Mencari secara fokus dan sungguh-sungguh tidak ada peserta didik yang bergurau saat bekerja kelompok, setiap anggota kelompok mengerjakan tugas dan mempelajari hasil dari diskusi kelompok tidak mengandalkan satu orang saja, dari pengamatan guru pada siklus II media pembelajaran Board Smart Song (BSS) berhasil membuat

suasana kelas menjadi hidup dan kondusif serta menyenangkan.

Hasil angket minat belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila meningkat hal tersebut bisa dilihat dari hasil angket minat belajar peserta didik yaitu terdapat 29 dari 34 peserta didik dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 85,29%, dan peserta didik dalam kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 14,71%. Pada siklus II ini tidak ada peserta didik yang ada dalam kategori rendah.

Peningkatan yang diperoleh dari perbaikan siklus I yang kurang maksimal dan dilakukan pada siklus II sehingga terjadi peningkatan pada proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan dengan menggunakan media Board Smart Song (BSS) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X-9 SMA Negeri 21 Surabaya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Berikut adalah grafik hasil dari angket minat belajar peserta didik



Grafik 1 Peningkatan Minat Belajar peserta didik

hasil dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwan minat belajar peserta didik dalam kategori rendah pada siklus I terlihat sangat tinggi dibanding dengan kategori sedang, pada siklus II terlihat minat belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi dan kategori tinggi pada siklus II ini tidak terdapat peserta didik dalam kategori rendah.

Refleksi pada siklus II dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran Board Smart Song (BSS) berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan semua peserta didik antusias dan merasa senang dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Masukan pada siklus II ini yaitu pada siklus II ini peneliti merasa puas dengan hasil angket minat yang sudah diberikan kepada peserta didik Dimana minat belajar peserta didik terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila meningkat penambahan dari siklus II ini, apabila media ini mau diterapkan oleh Pendidik yang lain bisa ditambahi dengan reward supaya peserta didik semakin antusias dan tertarik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan “Penerapan Media Pembelajaran Board Smart Song (BSS) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 21 Surabaya” dapat penulis simpulkan bahwa Penggunaan media Pembelajaran Board Smart Song (BSS) dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 21 Surabaya pada pembelajaran pendidikan pancasila mengalami peningkatan pada siklus I mendapatkan persentase 38,23% menjadi 85,29% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, R.S. 2013. Inovasi Pembelajaran. Cetakan.I. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Djajadi, Muhammad. 2019. Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom, Action Research). Yogyakarta: Arti Bumi Intaran
- Suharsimi Arikunto. 2015 Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta :Bumi Aksara. Syakur. 2019. Pembelajaran Tematik Untuk Kelas Rendah . Jakarta : Jendela ilmu

Jurnal :

- Anggraeni, Sri Wulan. dkk. 2021. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, vol. 5. No. 6. Jurnal Basicedu.
- Lukmatul, Hakim. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung :Wacana Prima Novianty, Lina. 2019 , Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Vidual Animasi Terhadap hasil Belajar Subtema Benda Tunggal dan Cmpuran, Vol. 2 No.1. Bogor: Universitas pakuan. Jurnal of Teaching in Elementary Education.
- Khomaidah, Siti. dkk. 2019. Meta-Analisis Efektifitas Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa, Vol.2.No.2 . Salatiga : Universitas
- Norhasanah Siti, A. Sobandi. 2016, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,

Vol. 1 No. 1. Bandung
Pendidikan Manajemen
Perkantoran. Oviyanti. 2013.
Fitriani, dkk. 2018 Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Pada
Pelajaran IPS dengan
Menggunakan Metode Diskusi di
Kelas V SD, Vol.7. No. 2